

PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) CIPTA USAHA SIMPANG DI DESA SEMANDANG KANAN KECAMATAN SIMPANG DUA KABUPATEN KETAPANG

Oleh:

DEWI RESTARI ANGGRIYANI.S
NIM E1022161016

Donatianus , Fatmawaty Nur

Email: dewirestari@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Partisipasi masyarakat dalam Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Cipta Usaha Simping di Desa Semandang Kanan Kecamatan Simping Dua Kabupaten Ketapang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Semandang Kanan terdiri dari empat tahapan. Tahapan pertama Partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan program, partisipasi dalam memanfaatkan hasil dan Partisipasi Dalam Evaluasi Program. Tetapi dalam partisipasi pengambilan keputusan disini masyarakat masih belum berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat tidak mengetahui keberadaan BUMDES serta program-program yang dijalankan BUMDES sehingga menghambat proses partisipasi yang di berikan oleh masyarakat. Ketidak berhasilan partisipasi masyarakat juga dapat dilihat dari kegiatan program masih belum berjalan baik hal ini dikarenakan hanya satu program yang telah terealisasi yaitu toko sembako dari empat rencana tersebut. Saran kedepannya, memberikan sosialisasi kepada masyarakat yang memang berbakat pada bidangnya sehingga sosialisasi tersebut tersampaikan tepat sasaran, bersama masyarakat memutuskan, merencanakan apa saja yang dimiliki oleh desa yang dapat dikembangkan sehingga dijadikan program sebagai potensi desa dapat dioptimalkan dengan baik, memperbaiki manajemen dalam pemasaran dan mendampingi BUMDES serta pengawasan dari pemerintah secara langsung sehingga pada saat implementasi tidak salah arah dan tujuannya agar BUMDES bisa berjalan dengan baik dan program-program lainnya.

Kata Kunci : Partisipasi, Masyarakat, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Abstract

This research aimed to find out and analyze community's participation in Village-Owned Enterprise Program called Cipta Usaha Sempang in Semandang Kanan Village at Sempang Dua District of Ketapang Regency. This research type used qualitative method with descriptive type. This research used interviews, observation, and documentation as data collection method. The result of this study was that Village-Owned Enterprise Program has 4 stages. The first stage consisted of participation in making decision, participation in utilizing result and participation in program evaluation. In terms of making decision, the community didn't run it well yet especially by reviewing on the uninformed community about the existence of Village-Owned Enterprise and its programs, so that it hindered the participation process given by the community. The unsuccessful participation of the community could also be seen by the programs which were not optimally run. It was because there was only one realized program which was grocery store from four programs. The recommendation of this study is that to give socialization to the community who are expert in their fields so that the socialization will be in the right target. Those individuals, together with the community, plan whatever the village owned to be developed so it would be village potencies with good optimization, fixed management in marketing and accompanying Village-Owned Enterprise, also being supervisors from the government directly so that the implementation will not in wrong direction and purpose then Village-Owned Enterprise will run well alongside with its programs.

Keywords: Participation, Community, Village-Owned Enterprise



PONTIANAK

A. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

A. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). Selain itu BUMDes juga berperan sebagai lembaga sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal ke pasar.

Sebelum adanya program BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dari pemerintahan sudah di keluarkannya program-program yang dianggap bisa memberikan kontribusi yang besar bagi pedesaan dan bisa meningkatkan perekonomian pedesaan yang tertinggal, program-program tersebut antara lain: Program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), yang dikeluarkan pada tanggal 27 Desember 1972 oleh Mendagri, program Bantuan Pangan NON Tunai (BPNT) yang dulu dikenal dengan Bantuan Raskin (Beras Miskin), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) yang ditetapkan pada tanggal 12 September 2006 dan pada tanggal 14 September Presiden RI mengubah nama program PNPM menjadi PNPM-Mandiri, selanjutnya Program Keluarga Harapan (PKH) dan ternyata program-program tersebut belum bisa memberikan kontribusi yang besar bagi pedesaan yang

tertinggal dan diharapkan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) bisa berjalan dengan semestinya dan bisa menunjang perekonomian masyarakat di pedesaan sehingga pemerintah mulai menerapkan program-program baru agar perekonomian di pedesaan bisa meningkat. Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan salah satu program pemerintah yang diharapkan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat desa melalui potensi desa yang di bangun oleh pemerintah dan masyarakat dan BUMDES merupakan lembaga yang menampung kegiatan ekonomi warga, BUMDES juga merupakan program yang berbentuk kelembagaan atau badan usaha. Program BUMDES dikelola oleh masyarakat desa dan didukung oleh perangkat desa dengan modal dan potensi desa yang dimiliki.

Kabupaten Ketapang merupakan Kabupaten yang letaknya di Kalimantan Barat yang sudah memiliki 88 BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dengan status 72 aktif dan 16 yang tidak aktif termasuklah BUMDES Cipta Usaha Simpang yang berada di desa Semandang Kanan Kecamatan Simpang Dua.

Badan Usaha Milik Desa Badan (BUMDES) didirikan pada tanggal 6 Agustus 2018 di Desa Semandang Kanan Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang dengan nama "Cipta Usaha Simpang" disana mereka menjual sembako, gas, BBM, hasil tanaman pangan, hasil buah dan lainnya dalam pemberdayaan tersebut diperlukan dana sebesar Rp. 100.000.000 dari Dana Desa. Bahwa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di desa dan pendapatan asli desa diperlukan suatu badan yang menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan pelayanan umum yang dikelola oleh desa. Menurut Pasal 107 ayat (1) huruf (a) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 dinyatakan bahwa sumber pendapatan Desa salah satunya adalah pendapatan asli desa, yang meliputi: 1) hasil usaha desa; 2) hasil kekayaan desa;

3) hasil swadaya dan partisipasi; 4) hasil gotong royong; dan 5) lain-lain pendapatan asli desa yang sah.

BUMDES harus lahir atas kehendak seluruh warga desa yang diputuskan melalui Musyawarah Desa (MUSDES). MUSDES adalah forum tertinggi melahirkan berbagai keputusan utama dalam BUMDES mulai dari nama lembaga, pemilihan pengurus hingga jenis usaha yang bakal dijalankan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Cipta Usaha Sempang memiliki rencana Program Kerja antara lain toko sembako, usaha pertanian, usaha perkebunan dan kerajinan tangan. Dari semua program BUMDES hanya satu program saja yang terlaksana yaitu toko sembako, dilihat dari program yang berjalan dapat diketahui bahwa BUMDES Cipta Usaha Sempang belum begitu berhasil, rencana program harus direncanakan dengan giat agar kedepannya Program BUMDES bisa berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya, keberhasilan Program BUMDES tidak terlepas dari campur tangan masyarakat, partisipasi masyarakat dalam program BUMDES ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan BUMDES.

Program yang pertama yaitu toko sembako, pada program ini BUMDES membuka toko sembako seperti berjualan kebutuhan-kebutuhan pokok masyarakat seperti beras, gula, minyak, dan kebutuhan pokok lainnya, pada toko ini BUMDES juga menjual gas elpiji serta BBM dan berjalan sampai sekarang. Kurangnya masyarakat yang berbelanja disana membuat toko tersebut berkembang lambat hal ini dikarenakan jauhnya toko tersebut dari perumahan warga sehingga masyarakat lebih berbelanja di tempat yang dekat dengan tempat tinggal mereka sebab mayoritas masyarakat berbelanja contohnya ibu-ibu lebih suka berbelanja dengan berjalan kaki.

Program yang kedua Usaha Pertanian dimana program BUMDES ini dengan menjual berbagai kebutuhan pertanian

seperti pupuk dan lainnya harapan BUMDES dengan membuat program ini masyarakat bisa menitipkan hasil pertanian mereka kepada BUMDES dan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan tersebut. Akan tetapi harapan dan rencana BUMDES disini belum berhasil hal ini diketahui dari hasil penelitian bawa masyarakat belum menitipkan hasil pertanian ke BUMDES hal ini disebabkan karena masyarakat tidak mengetahui program yang dijalankan BUMDES dan tidak mengetahui keberadaan BUMDES tersebut.

Yang ketiga yaitu Program Usaha Perkebunan sebab sebagian besar masyarakat di Desa Semandang Kanan memiliki lahan perkebunan yang sangat banyak hal ini membuat BUMDES merencanakan Program ini sebab dengan adanya program ini masyarakat akan lebih mudah menyalurkan hasil perkebunan mereka dan tidak menunggu pembeli dari luar contohnya Buah durian, Desa Semandang Kanan termasuk desa yang perkebunan duriannya cukup banyak hal ini merupakan peluang untuk masyarakat untuk menambah penghasilan dengan menitipkan atau menjual hasil perkebunan mereka kepada BUMDES baik itu durian ataupun hasil perkebunan yang lain seperti rambutan, manggis dan buah lainnya. Akan tetapi minat masyarakat akan hal ini masih kurang sebab banyaknya masyarakat dari luar yang langsung membeli hasil perkebunan mereka dan masyarakat tidak mengetahui program BUMDES tersebut.

Usaha Kerajinan Tangan merupakan program yang direncanakan khususnya untuk ibu-ibu yang ada di Desa Semandang Kanan dengan membuat kerajinan tangan mereka bisa menitipkannya kepada BUMDES sebab ibu-ibu di Desa Semandang Kanan mayoritasnya bisa menganyam dan membuat kerajinan lainnya sehingga BUMDES bisa dijadikan sebagai tempat yang akan menjual barang-barang sebagai oleh-oleh atau buah tangan yang cirikhasnya Desa Semandang Kanan.

Dalam Program ini dapat dikatakan bahwa ibu-ibu di Desa semandang Kanan kurang tertarik dengan program ini sebab mereka tidak mengetahui apa keuntungan bagi mereka dan apa timbal balik yang diberikan BUMDES jika mereka melakukan hal tersebut sehingga program tersebut belum berjalan sesuai rencana.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah;

1. Sosialisasi dari pihak desa dan Pengurus BUMDES kepada masyarakat tentang Program BUMDES Cipta Usaha Simping di desa Semandang Kanan.
2. Manfaat program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk masyarakat di Desa Semandang Kanan Kecamatan Simpang Dua.
3. Program yang ditawarkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) kepada Masyarakat di Desa Semandang Kanan Kecamatan Simpang Dua.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka fokus penelitian yang dapat peneliti ambil adalah Sosialisasi dari pihak desa dan Pengurus BUMDES kepada masyarakat tentang Program BUMDES Cipta Usaha Simping di desa Semandang Kanan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah apakah Partisipasi Masyarakat Mempengaruhi Keberhasilan Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Semandang Kanan?.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam Program BUMDES di Desa Semandan Kanan ,
2. Mendeskripsikan dan menganalisis peran serta dalam implementasi pengembangan BUMDES di Desa Semandang Kanan,

3. Mendeskripsikan dan menganalisis serta aktualisasi kesediaan masyarakat dalam Program BUMDES di Desa Semandang Kanan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam memberikan sumbangan pemikiran pada ilmu kajian pembangunan sosial dengan teori yang sama dengan judul penelitian Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Cipta Usaha Simping di Desa Semandang Kanan Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi pada pihak yang membutuhkannya. Bisa memberikan informasi bagi instansi, pemerintah dan masyarakat. Memberikan informasi yang positif kepada lembaga yang diteliti atau desa-desa lain serta memberikan manfaat baik bagi BUMDES Cipta Usaha Simping agar bisa mengevaluasi program dan meningkatkan pelayanan yang lebih baik demi kesejahteraan masyarakat di desa Semandang Kanan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Partisipasi

Partisipasi adalah persoalan relasi kekuasaan, atau relasi ekonomi politik yang dianjurkan oleh demokrasi. Dalam negara demokrasi, ada saatnya pemerintah harus turun tangan langsung mengintervensi warganya, dan ada saatnya untuk menyerahkan kembali pengelolaannya kepada komunitas setempat, tergantung dari konteksnya. Dalam Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 (penjelasan pasal 2 ayat 4 huruf d) partisipasi masyarakat diterjemahkan sebagai keikutsertaan masyarakat untuk mengakomodasikan kepentingan mereka dalam proses penyusunan rencana pembangunan.

Partisipasi merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri tiap-tiap individu di dalamnya terdapat proses penekanan terhadap stimulus yang diterima atau dirasakan oleh alat indera individu dan proses ini selalu berlangsung setiap saat, karena dalam partisipasi itu merupakan aktivitas yang terintergrasi, maka seluruh yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan, dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut (Walgitto, 2003).

Artinya partisipasi yang dilakukan harus mulai muncul karena ada dorongan dari dalam diri untuk melakukannya dimana rasa didalam diri individu akan ikut berperan sesuai dengan kemauan diri sehingga tidak ada paksaan yang mengharuskan untuk melakukan.

Dalam konteks pembangunan Adisasmita (2006,38) mengatakan partisipasi masyarakat adalah keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di masyarakat lokal. Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pembangunan merupakan aktualisasi dari ketersediaan dan kemauan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam implementasi program/proyek. Dimana partisipasi muncul karena adanya sebuah perencanaan dan pelaksanaan yang harus dilakukan dengan melibatkan para anggota dan ketersediaan anggota untuk melakukan partisipasi agar perencanaan yang dilakukan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Slamet (2003:18) ada beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam suatu program, timbulnya partisipasi merupakan ekspresi perilaku manusia untuk melakukan suatu tindakan, dimana perwujudan dari perilaku tersebut

didorong oleh adanya tiga faktor utama yang mendukung, yaitu 1. Kemauan, 2. Kemampuan, dan 3. Kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi.

Pendapat diatas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mengakibatkan masyarakat ikut serta berpartisipasi yaitu dengan adanya kemauan, kemampuan dan kesempatan bagi masyarakat untuk ikut dalam partisipasi jika faktor tersebut tidak ada maka tidak akan terjadi partisipasi masyarakat.

Menurut Thubany dalam Purnamasari (2006, 23) partisipasi penuh dapat terwujud jika struktur kelembagaan memungkinkan warga untuk berpartisipasi dan memutuskan persoalan mereka sendiri sehari-hari dan representasi masyarakat yang terwakili secara proporsional di dalam setiap proses pengambilan kebijakan atas nama kepentingan bersama. Sebuah partisipasi lahir dari keterbiasaan kecil yang dilakukan di kehidupan sehari-hari dari kehidupan pribadi sehingga tercipta rasa ingin keikutsertaan diri dalam segala hal misalnya mengambil keputusan yang akan membawa diri melalui proses dimana partisipasi dilakukan untuk kepentingan bersama.

Adisasmita (2006,42) juga mengatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat, peran sertanya dalam kegiatan penyusunan perencanaan dan implementasi program/proyek pembangunan, dan merupakan aktualisasi kesediaan dan kemauan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi pembangunan. Prinsip partisipasi menuntut masyarakat harus diberdayakan, diberikan kesempatan dan diikutsertakan untuk berperan dalam proses-proses birokrasi mulai dari tahap perencanaan pelaksanaan dan pengawasan atau kebijakan publik. Partisipasi masyarakat merupakan kontrol adanya kekuasaan yang berlebih agar lebih efektif ditujukan sebesar-besarnya untuk masyarakat dalam konsep *good*

governance. Adanya ruang keterlibatan warga dan kerangka kelembagaan yang sesuai dalam partisipasi turut mendorong pembangunan dan pemerataan.

2.3 Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program

Bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat dalam tahap pembangunan menurut Colen dan Uphoff (dalam Dwiningru 2011, 61) membedakan partisipasi kedalam empat bentuk, sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi pada tahap ini merupakan penentuan alternatif masyarakat untuk menuju sepakat dari berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Masyarakat berpartisipasi dengan kehadiran dalam rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi pada tahap ini merupakan partisipasi seseorang dalam menggerakkan sumber dan dana sebagai penentu keberhasilan program yang dilaksanakan. Masyarakat dapat berpartisipasi dengan memberikan tenaga, uang maupun barang.
3. Partisipasi dalam pemanfaatan, partisipasi pada tahap ini berkaitan dengan kualitas dan kuantitas hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai, seseorang terlibat dalam pemanfaatan suatu proyek pembangunan setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun.
4. Partisipasi dalam evaluasi, pada tahap ini berkaitan dengan pelaksanaan program secara menyeluruh yang bertujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan program berjalan. Masyarakat berpartisipasi dengan melakukan pengawasan yang bertujuan

memberikan masukan terhadap proses proyek atau program pembangunan.

Menurut Isbandi (2007) Partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dimasyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengevaluasi perubahan yang terjadi.

Dimana sebuah proses partisipasi dilakukan merupakan upaya untuk mengatasi masalah dan dengan partisipasi membuat proses perubahan akan cepat terjadi, memberikan solusi untuk menangani masalah merupakan alternatif dalam proses partisipasi.

Gevanta dan Valderama dalam Nierras (2000:17) menegaskan bahwa partisipasi warga telah mengalihkan konsep partisipasi dari sekedar peduli terhadap penerima derma atau kaum tersisih menuju kesuatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam membuat kebijakan dan pengambilan keputusan diberbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sikap partisipasi dari masyarakat muncul ketika partisipasi tersebut berpengaruh terhadap kehidupan mereka sehingga timbul rasa ingin ikut serta dalam sebuah kegiatan dengan rasa kepedulian dan adanya pengaruh bagi mereka.

2.4 Definisi Masyarakat

Definisi Masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti "sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yg mereka anggap sama" masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama dan bekerja sama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya sebagai salah satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Pengertian ini menunjukkan adanya syarat-syarat sehingga yang disebut masyarakat adalah adanya pengalaman hidup bersama dalam

jangka waktu cukup lama dan adanya kerja sama di antara anggota kelompok, memiliki pikiran atau perasaan menjadi bagian dari satu kesatuan kelompoknya. Pengalaman hidup bersama menimbulkan kerja sama, adaptasi terhadap organisasi dan pola tingkah laku anggota-anggota. Di sini, faktor waktu memegang peran penting sebab setelah hidup bersama dalam waktu cukup lama, terjadi proses adaptasi terhadap organisasi tingkah laku serta kesadaran berkelompok.

Menurut Mayo (1987), masyarakat dapat diartikan dalam dua konsep yaitu masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama”, yakni sebuah wilayah geografi yang sama, masyarakat sebagai “kepentingan bersama” yakni kesamaan kepentingan berdasarkan budaya dan identitas dari masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekumpulan orang yang tinggal di suatu wilayah, dimana setiap anggotanya mempunyai satu rasa identitas dan kepentingan bersama untuk mencapai tujuan.

Beberapa pengertian tentang masyarakat tersebut dikemukakan dalam Soejono Soekanto (2003, 24) dengan mengutip pendapat para ahli antara lain :

1. Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan dan tatacara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah (Mac Iver dan Page).
2. Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas (Ralph Hinton).
3. Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan (Selo Soemardjan).

2.5 Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pengertian BUMDES

BUMDES merupakan usaha desa yang pengelola dan kepemilikan modanya dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dengan mendirikan badan usaha yang di atur dalam UU NO.39 thn 2010. BUMDES yaitu lembaga untuk memperkuat ekonomi desa yang dibangun berdasarkan potensi desa atau lembaga usaha desa yang dikelola masyarakat dan pemerintah desa. Bahwa untuk memandirikan usaha yang dimiliki desa dan kebutuhan masyarakat dapat dilihat dalam UU NO.32 Tahun 2004 tentang peraturan pemerintah daerah desa.

Meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat, pemerintah dapat membangun badan usaha yang sesuai dengan potensi lokal yang dimiliki oleh desa yang diatur dalam (Peraturan Pemerintah NO. 72 Tahun 2005) tentang desa bahwa untuk pembentukan badan usaha tersebut berdasarkan pada kebutuhan, potensi dan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Jenis Usaha dan Permodalan BUMDES terdiri atas jenis-jenis usaha. Jenis-jenis usaha meliputi:

- a. Jasa, antara lain: jasa keuangan mikro; jasa transportasi; jasa komunikasi; jasa konstruksi; dan jasa energi.
- b. Penyaluran sembilan bahan pokok, antara lain: beras; gula; garam; minyak goreng; kacang kedelai; dan bahan pangan lainnya yang dikelola melalui warung desa atau lumbung desa.
- c. Perdagangan hasil pertanian, antara lain: jagung; buah-buahan; dan sayuran.
- d. Industri kecil dan rumah tangga, antara lain: makanan; minuman, kerajinan rakyat; bahan bakar alternatif; dan bahan bangunan.

C. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada metode penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif

dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat penelitian yang bertujuan untuk mempelajari suatu lembaga, individu, kelompok atau masyarakat tertentu sehingga mengetahui keadaan dan latar belakang yang ada didalamnya. Metode penelitian yaitu metode yang di dapat secara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan untuk kegunaan tertentu. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam penelitiannya tidak menggunakan hitungan. Sedangkan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan pengukuran suatu kejadian dan diperhitungkan. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2015)

3.2 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan informasi awal dimulai dari informan kunci yang dianggap mengetahui lebih jelas tentang program BUMDES Cipta Usaha Simping. Untuk memperoleh data yang diperlukan menurut (Masyhuri & Zainudin, 2008) dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Penelitian Kepustakaan (Library Reseach)** Dengan cara mencari teori-teori, informasi, mempelajari literature, majalah-majalah ilmiah, laporan-laporan untuk menemukan konsep-konsep dan sesuatu yang bersangkutan dengan permasalahan penelitian untuk mendapatkan pembahasan penelitian untuk menunjang pembahasan yang disajikan ada penelitian mengenai Program BUMDES Cipta Usaha Simping di desa Semandang Kanan.
2. **Penelitian Lapangan** Penelitian lapangan bermaksud guna memperoleh data dengan cara observasi langsung ke

tempat kejadian untuk mendapatkan gambaran yang spesifik mengenai Program BUMDES Cipta Usaha Simping di desa Semandang Kanan. Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dan data dengan pihak Kecamatan dan desa serta masyarakat sehingga dalam penelitian ini data yang didapat memiliki informasi yang lebih *up-date* dan valid mengenai indikasi penelitian yang akan diteliti. Selain melakukan wawancara, penulis juga melakukan observasi dengan cara melihat dan mengamati keadaan lingkungan sekitar, mendengarkan informasi yang didapat dengan panca indra, kemudian dideskripsikan menjadi tulisan sebagai laporan pengamatan di lokasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di desa Semandang Kanan Kecamatan Simping Dua Kabupaten Ketapang. Adapun yang menjadi alasan penulis memilih lokasi ini dikarenakan di desa Semandang Kanan penulis menemukan permasalahan dan melakukan penelitian tentang bagaimana partisipasi masyarakat terhadap program BUMDES yang dapat dikembangkan sehingga mensejahterakan masyarakat.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

1. **Subjek Penelitian** Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *snowball sampling* menurut Masyhuri dan Zainudin (2008) teknik *snowball sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, kemudian untuk melengkapi data yang diberikan, penulis mencari orang lain yang dipandang lebih mengetahui permasalahan yang diteliti dan menjadi sumber informasi dalam penelitian ini.
2. **Objek Penelitian** Objek dalam penelitian ini yaitu Program Badan Usaha Milik Desa BUMDES Cipta

Usaha Simping di desa Semandang Kanan Kecamatan Simping Dua Kabupaten Ketapang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi non-Partisipasi Pada teknik pengumpulan data ini penulis mendapatkan informasi yang nyata sesuai dengan keadaan sebenarnya pada permasalahan dalam penelitian, namun penulis tidak sepenuhnya ada di tempat saat kegiatan berlangsung dan penulis hanya berada di lokasi penelitian pada saat waktu tertentu.
2. Teknik Wawancara Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada informan yang dianggap bisa memberikan informasi yang akurat untuk dijadikan data acuan dalam penelitian.
3. Dokumentasi Pada teknik dokumentasi penulis mengumpulkan data berbentuk tulisan, gambar, peraturan, foto dan lain-lain. Hal ini mempermudah penulis untuk memperoleh data yang akurat dan valid (Muhadjir, 2002).

3.6 Alat Pengumpulan Data

Untuk mendukung teknik pengumpulan data, penulis memakai alat pengumpulan data yaitu:

1. Panduan Observasi Panduan Observasi yaitu berupa catatan-catatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti.
2. Panduan Wawancara Panduan wawancara yaitu pedoman yang berisikan pertanyaan atau pokok masalah yang ingin diketahui berupa catatan terperinci, dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah penulis susun secara sistematis dan diharapkan dengan panduan wawancara pertanyaan tidak akan menyimpang dari penelitian.
3. Dokumentasi Pada alat pengumpulan data ini peneliti mengumpulkan data dengan mengumpulkan data berupa

foto-foto, video, gambar, tulisan dan lain-lain.

3.7 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu:

- a. Teknik analisis data sebelum dilapangan Pada teknik ini penelitian melakukan observasi terhadap penelitian yang terlebih dahulu yang hampir sama dengan penelitian ini dan menentukan fokus yang akan diteliti, akan tetapi fokus yang diambil merupakan tahap awal yang bersifat sementara, sehingga nantinya akan dikembangkan saat peneliti melakukan penelitian dilapangan. Dalam teknik sebelum dilapangan peneliti akan menentukan sumber mana yang akan digunakan saat penelitian.
- b. Analisis data selama dilapangan Analisis selama dilapangan dilakukan observasi langsung ke lapangan dan mendapatkan data yang lebih akurat untuk olah kembali untuk dimasukkan dalam proposal penelitian.
- c. Analisis selesai dilapangan Pada tahap ini meneliti mengolah informasi yang telah didapatkan dengan analisis taksonomi, taksonomi yaitu lanjutan dari analisis domain. Analisis domain yang dipilih oleh peneliti akan diolah kembali untuk mendapatkan hasil setelah dilapangan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggabungkan hasil penelitian dari dokumentasi, wawancara serta data yang diperoleh sehingga data yang diperoleh akan lebih banyak (Sugiyono, 2015).

3.8 Teknik Keabsahan Data

Pada tahap teknik keabsahan data penulis menggunakan 4 teknik triangulasi yaitu sebagai salah satu teknik yang digunakan untuk mencari data yang lain diluar data penelitian sebagai perbandingan dengan sumber lainnya.

Teknik triangulasi merupakan teknik untuk memperoleh data yang valid dengan menggunakan metode ganda.

Adapun jenis-jenis triangulasi yaitu sebagai menurut Moleong (2000:330) sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber Triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan untuk membandingkan hasil penelitian yang dilakukan dengan sumber yang berbeda. Misalnya antara wawancara dengan pengamatan, membandingkan dengan apa yang telah dikatakan dengan yang dilihat, membandingkan data yang ada dan hasil wawancara.
2. Triangulasi Teori Triangulasi teori menggunakan dua teori atau lebih untuk membandingkan sebagai usaha peneliti dalam mengumpulkan data yang lebih lengkap dengan begitu mempermudah dalam penyusunan dalam tulisan.
3. Triangulasi Peneliti Pada teknik triangulasi peneliti yaitu dengan menggunakan dua penelitian dalam melakukan observasi. Sebab pada saat penelitian peneliti mempunyai ciri masing-masing pada saat penelitian dengan melihat kejadian. Sebab beda penelitian memiliki hasil yang berbeda pada saat penelitian dengan fenomena yang sama.
4. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan mengecek hasil penelitian yang lain. triangulasi metode bisa dilakukan menggunakan lebih dari satu teknik untuk mendapatkan data yang lebih sama.

Jadi dari empat teknik triangulasi diatas peneliti memilih teknik triangulasi peneliti dan triangulasi metode untuk mengkaji teknik keabsahan data yang saling berhubungan pada penelitian yang akan diteliti oleh penulis.

bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi kaum perempuan untuk

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Partisipasi dalam pengambilan keputusan Program

Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari sejauh mana masyarakat itu sendiri ikut atau dilibatkan dalam rapat-rapat desa ataupun musyawarah desa. Kegiatan dalam perencanaan program BUMDES dilakukan pada saat rapat pembentukan program yang akan dijalankan BUMDES dari hasil Pembentukan BUMDES sehingga BUMDES mulai menyusun program-program yang dijalankan.

Adapun Partisipasi Masyarakat dalam pengambilan keputusan yaitu berupa:

1. Memberikan keputusan tentang Rencana Program.
2. Memberikan ide atau masukan kepada Pengurus terhadap program-program yang dijalankan.
3. Ikut serta dalam pemecahan masalah dan memberikan solusi

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan program masih kurang optimal hal ini diketahui bahwa program yang dijalankan BUMDES sekarang merupakan hasil keputusan dari Pengurus BUMDES dan dimana hanya perwakilan dari masyarakat yang terlibat dalam pengambilan keputusan tentang program yang dijalankan hal ini dapat dilihat bahwa selama penulis melakukan penelitian di BUMDES bahwa keputusan dari masyarakat masih kurang hal ini disebabkan karena masyarakat yang memang berbakat pada BUMDES belum mengetahui tentang keberadaan BUMDES tersebut.

4.2 Partisipasi Dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program BUMDES, pada tahap ini partisipasi masyarakat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan program yang berbentuk barang, tenaga, barang ataupun informasi.

4.3 Partisipasi Dalam Pemanfaatan Hasil

Masyarakat dapat menikmati hasil dari beberapa program yang dilaksanakan oleh BUMDES, seperti:

1. Hasil kerajinan tangan yang dititipkan kepada BUMDES dimana masyarakat menitipkan kerajinannya dan mendapatkan untung atau hasil dari penjualan tersebut.
2. Bisa memanfaatkan Program BUMDES dengan harga yang lebih murah.
3. Dari Program-program BUMDES masyarakat juga telah memanfaatkan program tersebut antara mendapatkan pengetahuan yang dilakukan melalui studi banding pertanian sehingga masyarakat akan lebih bisa belajar tentang pertanian yang berhasil dan kemudian diterapkan.

4.4 Partisipasi Dalam Evaluasi Program

Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah di rencanakan sebelumnya. Bentuk partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan program yang telah direncanakan. Tahap evaluasi dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini dianggap sebagai umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan program atau kegiatan selanjutnya. Keikutsertaan masyarakat dalam melakukan evaluasi terhadap semua program dapat diwujudkan dalam bentuk pengawasan yang bersifat preventif dan represif terhadap program pembangunan. Maksudnya preventif yaitu tindakan pencegahan agar tidak terjadinya masalah dan represif yaitu upaya yang dilakukan setelah terjadinya masalah, penindakan atau upaya hukum. menggunakan daya yang dimiliki antara lain dengan transfer daya dari lingkungannya. (Priyono dan Pranaka 1996, 2-8).

4.5 Analisis

1. Toko Sembako

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis melihat bahwa program BUMDES pada toko sembako sudah berjalan dengan semestinya hal ini dapat dilihat dari adanya bangunan berupa toko dan berisi barang-barang yang dijual seperti gula,

garam, minyak, beras, telur, dan kebutuhan pokok lainnya dan juga menjual BBM dan gas elpiji, untuk saat ini toko tersebut masih berjalan, hal ini tidak terlepas dari partisipasi masyarakat akan keberlangsungan toko tersebut sebab kurangnya partisipasi masyarakat membuat toko tersebut berkembang agak lambat seperti toko-toko lainnya.

Program BUMDES Cipta Usaha Simpang yaitu Toko Sembako merupakan program yang telah terlaksana namun dari hasil wawancara bahwa dari program toko sembako tersebut belum memberikan dampak baik bagi masyarakat luas hal ini disebabkan pemahaman atau partisipasi masyarakat dan pengurus yang belum paham akan program yang dijalankan membuat program tersebut belum begitu terlihat hasilnya.

2. Usaha Pertanian

Program Usaha Pertanian belum berjalan sebagaimana mestinya hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang masih belum memanfaatkan keberadaan BUMDES sebagai wadah untuk menampung hasil dari pertanian mereka dan dilihat dari mayoritas masyarakat di Desa Semandang Kanan bertani bukan untuk dijual melainkan untuk dikonsumsi pribadi sehingga hasil pertanian tidak dijadikan peluang bisnis. Banyaknya masyarakat yang belum paham tentang keberadaan BUMDES tersebut sehingga petani yang memang menjual hasil pertanian mereka lebih memilih tempat yang memang menampung dari penjualan mereka. Program Pertanian ini dilihat dari hasil wawancara kepada Kepala Desa bahwa pihak Desa telah menetapkan harga pembelian hasil panen padi yaitu dengan Harga Rp.15.000.00 per kg akan tetapi sampai saat ini belum program yang direncanakan belum berjalan.

3. Usaha Perkebunan

Peluang usaha perkebunan semestinya menjadi potensi besar bagi masyarakat di desa Semandang Kanan dengan kondisi alam yang masih subur, dan juga menjadi sumber ekonomi keluarga masyarakat

Desa Semandang Kanan. Perkebunan jika dilakukan dengan dengan baik maka akan membuahkan hasil yang baik Pula. Hasil penelitian penulis melihat bahwa potensi usaha perkebunan di Desa Semandang Kanan sangat efektif dilakukan hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang memiliki kebun pribadi dengan jumlah yang banyak contohnya durian, desa semandang Kanan termasuk desa yang masyarakatnya rata-rata memiliki kebun durian yang bisa dijadikan usaha.

Banyaknya langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menjalankan Program Usaha Perkebunan ini membuat program ini belum berjalan sampai sekarang hal ini disebabkan karena untuk memulai Usaha Perkebunan Pengurus BUMDES harus membuat Perdes tentang program ini untuk keberlangsungan program di lihat dari hasil wawancara Ketua BUMDES mengatakan bahwa Perdes yang di ajukan belum berhasil hal ini membuat Program ini belum berjalan.

Partisipasi masyarakat akan program BUMDES masih sangat rendah sebab dapat dilihat bahwa masyarakat lebih tertarik menjual hasil perkebunan mereka ke orang luar desa yang langsung membeli hasil dari perkebunan mereka. Sebab masyarakat tidak mengetahui bahwa ada program BUMDES yang bisa mereka manfaatkan untuk menampung hasil panen mereka. Disini pentingnya sosialisasi kepada masyarakat sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat.

4. Hasil Kerajinan Tangan

Banyak dari masyarakat desa semandang kanan yang sangat kreatif hal ini dapat dilihat dari kebiasaan perempuan di Desa Semandang Kanan yaitu menganyam dan membuat kerajinan dari sedotan, sebagian laki-laki juga mahir membuat lesung dari kayu hal ini membuat peluang untuk masyarakat dan BUMDES untuk mengelola kerajinan tersebut akan tetapi partisipasi masyarakat masih dikatakan masih rendah. Partisipasi masyarakat dalam program sudah ada namun pada saat ini masih sangat rendah sebab usaha

kerajinan tangan ini juga belum berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun harga dari Hasil Kerajinan Tangan yaitu: Lesung Kayu yang ukuran Besar seharga Rp.150.000.00 Per buah, anyaman seharga Rp.50.000.00 Per buah tergantung besar kecilnya anyaman.

Sekian banyak program yang dijalankan hanya toko sembako yang berhasil dijalankan. Partisipasi masyarakat dari setiap program masih sangat rendah sebab kebanyakan masyarakat tidak mengetahui keberadaan BUMDES tersebut serta fungsi-fungsinya hal ini membuat rendahnya tingkat partisipasi masyarakat.

5.1 PENUTUP

5.2 Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Cipta Usaha Simping di Desa Semandang Kanan, Kecamatan Simping Dua, Kabupaten Ketapang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Semandang Kanan juga masih kurang berdampak pada program yang di jalankan hal ini dikarenakan pemerintah Desa melakukan pertemuan untuk menentukan program BUMDES yang hanya diwakili masyarakat tertentu saja, kurangnya keputusan dari masyarakat membuat BUMDES belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan masyarakat.
2. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program dapat dilihat dari masyarakat yang menitipkan kerajinan tangan seperti lesung kepada BUMDES hal tersebut merupakan bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat. Belum berhasilnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program ini dapat dilihat dari para petani yang belum menitipkan hasil

perkebunan mereka kepada BUMDES, dan dari banyaknya program yang dijalankan BUMDES hanya Toko Sembako yang berhasil dijalankan hal ini karena kurangnya partisipasi dari masyarakat untuk ikut serta dalam kemajuan BUMDES tersebut.

3. Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan hasil, partisipasi pada tahap ini berkaitan dengan kualitas dan kuantitas hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai, pada tahap partisipasi ini masyarakat dapat merasakan hasil dari program yang dilakukan BUMDES contohnya dengan adanya program BUMDES tersebut masyarakat bisa mengikuti studi banding menambah pengetahuan tentang pertanian untuk lebih menambah wawasan sehingga nanti bisa menjadi petani yang lebih maju, hasil dari penitipan kerajinan tangan dapat dirasakan. Akan tetapi pada tahap ini masih banyak program yang belum berhasil dilakukan tingkat partisipasi masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan program-program tersebut.
4. Dari hasil analisis Partisipasi masyarakat dalam Evaluasi Program masih cenderung kepada partisipasi tidak langsung dimana masyarakat belum bisa ikut terlibat langsung dalam rapat-rapat yang diselenggarakan dan hanya melalui perwakilan dari setiap unit dimana yang ikut di dalam kegiatan evaluasi adalah pengurus BUMDES, Pendamping dari pihak Pengawas dan Komisariss.

6.2. Saran

Saran peneliti untuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Semandang Kanan, Kecamatan Simpang Dua, Kabupaten Ketapang adalah:

Dewi Restari Anggriyani S

Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial FISIP Untan

1. Diharapkan Pemerintah Desa dan Pengurus BUMDES Memberikan sosialisasi kepada masyarakat yang memang berbakat pada bidangnya sehingga sosialisasi tersebut tersampaikan tetap sasaran, memberikan pengertian ataupun menjelaskan mengenai BUMDES apa saja yang mendasari asas mendirikan BUMDES tersebut. Sehingga terciptanya partisipasi masyarakat dan bisa membantu keberlangsungan dari program BUMDES.
2. Sebaiknya Pemerintah desa, BUMDES dan masyarakat harus lebih banyak melakukan pertemuan agar bisa mengkaji potensi apa saja yang dimiliki oleh desa yang dapat dijadikan program sehingga potensi desa dapat dioptimalkan dengan baik.
3. Diharapkan BUMDES Cipta Usaha Simpang Memperbaiki manajemen dalam pemasaran sehingga pada saat implementasi tidak salah arah dan bisa dikembangkan unit-unit usaha baru yang memang bermanfaat bagi masyarakat.
4. Sebaiknya Pemerintah desa dan Badan Pengawasan BUMDES harus bisa mendampingi BUMDES secara langsung agar BUMDES tidak kehilangan arah dan tujuannya. Hal ini dimaksudkan agar BUMDES tidak hanya dibangun saja akan tetapi unit-unit yang telah direncanakan bisa berjalan dan bisa menopang ekonomi desa serta turut dalam pemberdayaan masyarakat di desa Semandang Kanan dan membuat masyarakat akan lebih sejahtera.

6.3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian tentang Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Semandang Kanan, Kecamatan

Simpang Dua, Kabupaten Ketapang adalah :

1. Sulitnya untuk mendapatkan data berupa gambar-gambar arsip yang terlebih dahulu yang dimiliki oleh BUMDES sebab sekarang BUMDES di desa Semandang Kanan masih belum berjalan sehingga bukti-bukti penelitian masih kurang dalam dokumentasi.
2. Sedikitnya informan yang bisa ditemui karena kesibukan masing-masing karena pengurus BUMDES ada pekerjaan lain yang tidak dapat ditinggalkan, dan ada juga pengurus BUMDES yang sudah berheti jadi untuk mendapatkan data tersebut agak sulit.
3. Tempat yang disediakan oleh desa untuk BUMDES jarang buka jadi peneliti tidak mempunyai foto tempat tersebut pada saat penelitian.
4. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian yang dilakukan ini baik dari segi penulisan dan lain-lain sehingga peneliti mengharapkan dapat disempurnakan oleh peneliti lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdullah, M.2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Penerbit Aswaja Pressido
- Adi, Isbandi. 2007. *Perencanaan Partisipasi Berbasis Aset Komunitas dan Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: Fisip UI Press
- Adisasmata, Raharjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Budiardjo.2002. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pusat Utama.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti, 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Gaventa Jhon dan Valderama C.2001.*Merujuk Partisipasi-21: Teknik Menunjukkan Partisipasi Masyarakat Untuk Abad 21*. The British Council.

Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Masyuri dan M.Zainudin. 2008. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi* . Bandung: Alfabert

Noeng Muhadjir. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin.

Purnamasari, Dewi. 2006. *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Universtas Indonesia.

Sembodo, Heru. 2006. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*. Malang: Universitas Barawijaya.

Slamet. 2003. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Soekanto, Soejono, 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PTRaja Grafindo Persada,

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Walgito, bimo, 2003. *Piskologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: ANDI.

Artikel Jurnal Online:

Anggaran Dasar (AD) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Semandang Kanan Kecamatan Simpang Dua. Kantor Desa Semandang Kanan.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Ketapang, Simpang Dua Dalam Angka 2018.

Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka ,1-2. Diakses February 25, 2020.

<https://pontianak.tribunnews.com/2019/11/06/berikut-data-bumdes-di-kalbar-tahun-2019>. Diakses Juni 13, 2020.

Jurnal Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Edy Yusuf Agunggunanto 1) Fitri Arianti Edi Wibowo Kushartono Darwanto. Diakses November 5, 2019. <file:///E:/OUTLEN%20PARTISIPASI/395-1387-1-PB.pdf>

Jurnal Teknologi Pendiikan, Vol.10 No.1, April 2010(46-62) Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada penelitian kualitatif oleh Bachtiar.S Bachri. Diakses Januari 20, 2020. <file:///E:/OUTLEN%20PARTISIPASI/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>

[Jurnal](#) Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang) oleh Chandra Kusuma Putra, Ratih Nur Pratiwi, Suwondo. Diakses juli 16, 2020. [http://www.neliti.com/id/publication/75802/pengelolaan-alokasi-dana-dalam-](http://www.neliti.com/id/publication/75802/pengelolaan-alokasi-dana-desa-dalam-)

[pemberdayaan-masyarakat-desa-studi-pada-desa.](#)

Jurnal Ekonomi Modernisasi Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi oleh Andi Nu Graha. Diakses juli 13, 2020.

<Http://Ejournal.Ukanjuruhan.Ac.Id/Pengembangan-Masyarakat-Pembangunan-Melalui-Pendampingan-Sosial-Dalam-Konsep-Pemberdayaan-Di-Bidang-Ekonomi.Pdf>

Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, 2007. Diakses February 25, 2020.

<https://www.google.com/search?q=Pusat+Kajian+Dinamika+Sistem+Pembangunan%2C+2007.&oq=Pusat+Kajian+Dinamika+Sistem+Pembangunan%2C+2007.&aqs=chrome..69i57j0.27805j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>